

BAB. 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang bersifat *fancy product* dimana standart kualitas tergantung dari selera pembeli. Tembakau cerutu sudah dikembangkan di Indonesia selama lebih dari satu abad sebagai komoditi ekspor, sehingga terkenal dipasar Internasional, terutama bagian Eropa Barat. Jember adalah daerah yang memiliki potensi tinggi dalam budidaya tanaman tembakau untuk bahan cerutu maupun rokok. Tanaman tembakau mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, menambah pendapatan bagi petani, serta sebagai sumber devisa tertinggi bagi negara.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dibidang agribisnis dengan bentuk koperasi mandiri. Koperasi ini terletak di Jl Brawijaya Nomor 5 Jember. TTN (Tarutama Nusantara) adalah salah satu koperasi agrobisnis pengeksport tembakau sebagai bahan pembalut cerutu. Tembakau yang dibudidayakan oleh KOPA TTN adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na- Oogst. Varietas yang digunakan sebagai bahan baku cerutu yaitu varietas H382. Tujuan ekspor tembakau ini sebagian besar ialah negara-negara di Eropa.

Tembakau Bawah Naungan (TBN) adalah salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau. Proses kegiatan dalam budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) juga menciptakan peluang pekerjaan yang luas dan dapat memberikan penghasilan lebih bagi masyarakat sekitar.

Pengusahaan tembakau bawah naungan perlu dikelola dengan benar, mulai dari tahap pemilihan lahan, penanaman, panen, pengeringan, sampai tahap

pengolahan untuk dapat menghasilkan mutu produk yang siap jual sesuai dengan selera pembeli. Tahap pengolahan merupakan tahap akhir dalam kegiatan budidaya. Proses pengolahan daun tembakau yang sudah masuk gudang seng (gudang pengolah) terdiri dari beberapa tahap proses pengolahan sebelum daun tembakau siap dijual, antara lain yaitu tahap pengeromposan, turun truk, saring rompos, fermentasi, sortasi tahap I, sortasi tahap II, sortasi tahap IIA, sortasi tahap III, sortasi tahap IV, Nazien, Nameeten, dan Pengepakan.

Pengeromposan ialah kegiatan menurunkan STG yang lembaran daunnya sudah kering optimal dan dilanjutkan dengan kegiatan pengurutan, penguntingan, penyeleksian, penataan dalam keranjang dan penimbangan.

Seiring dengan peningkatan sumber daya manusia, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapangan (PKL). Praktek Kerja Lapangan (PKL) yaitu kegiatan mahasiswa untuk belajar bekerja praktis pada perusahaan, industri, instansi, unit bisnis strategis lainnya yang diharapkan dapat menjadi sarana penerapan keterampilan dan keahlian mahasiswa.

1.2. Tujuan dan Manfaat PKL

1.2.1. Tujuan Umum PKL

Tujuan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara umum adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja mengenai kegiatan di perusahaan atau di tempat PKL.
2. Melatih berpikir lebih kritis antara teori yang didapat di kampus dengan pelaksanaan secara teknis dilapangan seperti ditempat PKL.
3. Menerapkan teori yang telah diperoleh selama di kampus pada kegiatan PKL.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

Tujuan khusus kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1. Memahami dan mengetahui tujuan pengeromposan tembakau bawah naungan (TBN).
2. Mempelajari dan memahami proses budidaya tembakau bawah naungan (TBN).

1.2.3. Manfaat PKL

Manfaat Praktek Kerja Lapang (PKL) sebagai berikut :

1. Menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan tentang proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar.
2. Memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan membangun hubungan relasi yang baik..
3. Menumbuhkan sikap kerja yang berkarakter.
4. Dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang pengeromposan tembakau bawah naungan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus - 14 November 2020 dengan jadwal kerja hari Senin-Sabtu dimulai pada pukul 07.00 - 15.30 WIB. Tempat pelaksanaan PKL di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) Jember.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam Praktek Kerja Lapang (PKL) meliputi :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung di lapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan Tarutama Nusantara (Kebun Pancakarya A).

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya Tembakau Bawah Naungan mulai dari penanaman sampai pengolahan digudang.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai intruksi pembimbing mulai dari persiapan sampai kegiatan pengolahan daun tembakau. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pembimbing lapang serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Studi Pustaka

Melaksanakan kegiatan pengumpulan data yang digunakan dan berbagai macam literatur budidaya tanaman tembakau sebagai pendukung proses penulisan laporan.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa melakukan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar dilampirkan untuk memperkuat